

# GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SD N JARAKAN KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017

**Dyah Hediana Windasari**

Disusun bersama: Dra. Hj. Trisharsiwi, M. Pd.  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
E-mail: dyahhedianawindasari11@gmail.com

**Abstract:** The purpose of research is to determine : (1) The style of principal leadership in improving the professional competence of any that have been formed on the teachers; (2) the professional competence of any that have been formed on the teacher; (3) the principal obstacles and ways to improve the professional competence of teachers. This study a descriptive study with qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis technique performed with data collection, data reduction, presenting data, and conclusions. The results showed that (1) the principal's leadership style used improving the professional competence of teachers is the style of executive leadership, development, democratic, organizer and administrator; (2) professional competence that has been formed by the teacher is capable of mastering the subject matter in accordance with the field of study that teaches, is able to apply the methodology and learning strategies, capable of designing and utilizing various media and learning resources, is able to carry out the evaluation of learning, capable of develop programs of learning, and able to carry out elements of support; (3) barriers experienced principals are the facilities, the age factor and bustle head teacher of the school. How did the head of the school in improving the professional competence of teachers is to give more credence to the teachers and training of teachers, PLPG, PPG, and teacher certification.

**Keywords:** leadership style of headmaster and professional competence teachers

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri.

Lembaga pendidikan dipimpin oleh seorang Kepala sekolah yaitu guru yang diangkat dan memiliki tugas tambahan untuk memimpin sekolah. Tugas kepala sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih sedikit namun kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas proses belajar mengajar yang terjadi di suatu sekolah. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, karena kepala sekolah adalah seorang *manager* di sekolah yang bertugas membimbing dan mengarahkan guru untuk mencapai tujuan sekolah.

Dalam kepemimpinan ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu unsur manusia, unsur sarana, dan unsur tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalamannya di dalam praktek selama menjadi pemimpin. Namun, secara tidak disadari seorang pemimpin dalam melakukan ketiga unsur tersebut dalam rangka menjalankan kepemimpinannya menurut caranya sendiri. Cara-cara yang digunakan merupakan pencerminan dari sifat-sifat dasar kepribadian seorang pemimpin, cara seorang pemimpin dalam menjalankan suatu kepemimpinan disebut gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang diterapkan oleh pemimpin, pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, yang tampak dan yang tidak tampak oleh bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan

strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, ketrampilan sifat, sikap yang sering diterapkan pemimpin ketika mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi. Gaya kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklasifikasi setiap kepemimpinan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam proses belajar mengajar atau proses pendidikan di Sekolah Dasar, guru harus memiliki empat kompetensi. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 butir 1 dinyatakan bahwa "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan guru sejawat. Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan lain agar profesionalisme lebih meningkat.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan Undang-Undang No 14 tahun 2005 adalah dengan menyelenggarakan program Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PPG), sertifikasi guru melalui portofolio, PLPG, dan Pendidikan Profesi di tempuh dalam pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui pembinaan, pendidikan prajabatan, diklat, seminar, belajar sendiri melalui buku, diskusi dengan teman, dan dapat melalui bantuan secara teratur dari kepala sekolah. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru sehingga kualitas guru semakin meningkat.

Akan tetapi pada kenyataannya guru-guru yang sudah lulus sertifikasi umumnya tidak menunjukkan kemajuan, baik dari sisi pedagogis, kepribadian, profesional, maupun sosial. Guru hanya aktif menjelang sertifikasi, tetapi setelah dinyatakan lolos, kualitas mereka justru semakin

menurun. Hal ini disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nasional tahun 2010 Mohamad Nuh dalam pembukaan Seminar dan Pelatihan Guru Menulis di Media Massa yang diadakan harian *Kompas* dan *Surya* serta Ikatan Guru Indonesia di Gedung PDAM Surabaya, Jawa Timur, Minggu (Kompas/31/Oktober/2010).

Kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik. Kepala sekolah adalah seseorang yang menjalankan kepemimpinan dalam suatu organisasi. Danim (2010: 204) mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan pengarahan kepada individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rivai (2006: 2) menyatakan bahwa kepemimpinan secara luas adalah meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2011: 17) bahwa kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimesi pengaruh.

Untuk dapat melaksanakan dengan baik kepemimpinannya maka kepala sekolah harus dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan iklim suatu sekolah. Nurkolis (2006: 167) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang lebih disukai oleh seorang pimpinan dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerja. Selain itu menurut Rivai (2006: 64) gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya.

Pentingnya peran kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi dalam sekolah haruslah bersikap adil dan memiliki wibawa yang tinggi agar dapat mendukung tercapainya suatu tujuan menjadi lebih baik dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakter di SD N Jarakan difokuskan pada hal-hal sebagai berikut.

- a. Gaya kepemimpinan Eksekutif (*Executive*) karena kepala sekolah sangat menjaga hubungan baik dengan guru, berusaha meningkatkan motivasi dan mengerti perbedaan setiap individu serta dapat menjalin komitmen yang sama.
- b. Gaya kepemimpinan Demokratis dilihat dari kepala sekolah menempatkan manusia sebagai faktor penting, mengangkat harkat dan martabat sebagai manusia tanpa membatasi setiap hak anggota.
- c. Gaya kepemimpinan Pembangunan (*Developer*) ditunjukkan dengan kepala sekolah memberi kepercayaan penuh kepada guru dan memberi perhatian lebih kepada guru dan melakukan evaluasi rutin pemimpin dan profesionalisme guru sebulan sekali.
- d. Gaya kepemimpinan Organisatoris dan Administrator karena kepala sekolah menyelesaikan kendala yang timbul dengan musyawarah untuk memperoleh masukan dari guru, setelah itu dibina dan dikembangkan baik secara formal maupun informal.

Kepala sekolah dan guru adalah anggota dari organisasi yang disebut sekolah. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Pendapat lain dikemukakan oleh Wahdjosumidjo (2011: 83) Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Mulyasa (2014: 126) Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan untuk meningkatkan efektifitas kinerja sehingga memberikan hasil yang memuaskan.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab salah satunya tentang kompetensi profesional guru. Kompetensi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Profesional dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 butir 4 dinyatakan bahwa “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu

serta memerlukan pendidikan profesi”. Dengan demikian kompetensi profesional merupakan kemampuan/ kemahiran yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Menurut Undang-Undang No. 14 th 2005 pasal 1 bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Selain itu menurut Sagala (2013:6) guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personal lainnya di sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru adalah orang dewasa profesional yang paling banyak berinteraksi dengan siswa yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Kondisi di lapangan mencerminkan keadaan yang tidak sesuai harapan terbukti dengan masih kurangnya guru dalam penguasaan materi pendalaman sesuai dengan perubahan kurikulum yang baru. Faktor usia dari guru, sehingga guru masih menggunakan pengalaman mengajar dari waktu ke waktu. Kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran yang lebih inovatif perlu ditingkatkan. Terdapat guru yang memiliki latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan bidang tugasnya. Sebagian guru belum menyesuaikan dengan berbagai perubahan dalam penggunaan metode, media, dan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Berbagai kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru perlu dioptimalkan.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD N Jarakan ?
2. Kompetensi profesional apa saja yang sudah terbentuk pada guru di SD N Jarakan ?
3. Bagaimana hambatan dan cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD N Jarakan ?

## METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:15) metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru kelas I, II, III, IV, guru agama dan komiteSD

N Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Data sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (kepercayaan) yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, teknik, waktu dan menggunakan bahan referensi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat tiga pokok bahasan yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kompetensi profesional apa saja yang sudah terbentuk pada guru, hambatan dan cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD N Jarakan.

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh informasi mengenai langkah kepala sekolah dalam menemukan gaya kepemimpinan yang paling tepat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SD N Jarakan yaitu dilakukan dalam tahap pertama yang perlu dilakukan adalah memperhatikan karakter dan kemampuan guru di SD N Jarakan lalu memberi penguatan-penguatan positif kepada guru sehingga dengan meningkatnya motivasi guru maka otomatis akan lebih bersemangat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Motivasi dilakukan dengan memberi *apresiasi* kepada guru, mempererat hubungan kekeluargaan terhadap guru serta menerima dan menghargai pendapat ataupun ide yang diberikan guru.

Dalam proses kepemimpinan di SD N Jarakan kepala sekolah berusaha menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru dalam berkreasi dan melakukan inovasi tanpa membatasi selama tindakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tidak lupa evaluasi juga dilakukan untuk tetap menjaga profesionalisme guru dan kestabilan kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam penetapan kebijakan pun kepala sekolah juga melibatkan guru. Rapat koordinasi sering dilakukan demi tercapainya kekompakan antara kepala sekolah dan guru

sehingga tercapai suatu komitmen. bersama. Untuk menjaga stabilitas sekolah dan terus meningkatkan kompetensi profesional guru, dilakukan rapat evaluasi sehingga jika ada kendala ataupun permasalahan dapat segera diselesaikan dan diperbaiki lalu ditingkatkan. Rapat evaluasi internal disekolah dilakukan setiap sebulan sekali, dengan demikian kompetensi profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah tetap terus dapat ditingkatkan.

Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan untuk memperkokoh keorganisasian menggunakan gaya kepemimpinan eksekutif (*excektif*), membangun komunikasi dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, membangun kemitraan dengan gaya pembangunan (*developer*) dan mengadakan musyawarah atau evaluasi dengan gaya organisatoris dan administrator.

2. Kompetensi profesional apa saja yang sudah terbentuk pada guru.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh informasi mengenai kompetensi profesional apa saja yang sudah terbentuk oleh guru di SD N Jarakan berdasarkan lima komponen pokok atau lima indikator tentang profesionalisme guru. Kelima komponen pokok tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut pembelajaran, dan pengembangan profesi.

Kompetensi profesional guru di SD N Jarakan yang sudah dimiliki adalah kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menyusun program pembelajaran dan kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan.

3. Bagaimana hambatan dan cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Hambatan yang dihadapi pun juga ada terkait peningkatan kompetensi profesional guru yang merupakan hal teknis terkait fasilitas, faktor usia guru, dan kesibukan dari kepala sekolah itu sendiri. Cara yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan

kompetensi profesional guru adalah dengan memberi kepercayaan secara lebih, bahwa kepala sekolah percaya guru-guru tersebut mampu meningkatkan kompetensi profesional dengan cara sendiri-sendiri tanpa melanggar kode etik guru dan mengikutkan guru dalam diklat-diklat, seminar, PLPG, PPG, Portofolio dan sertifikasi guru guna meningkatkan kompetensi profesional guru di SD N Jarakan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, maka diajukan simpulan sebagai berikut.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD N Jarakan. Dengan memperhatikan situasi, kondisi, karakter dan iklim, kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan eksekutif (*executive*), gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan pembangunan (*developer*) dan gaya kepemimpinan organisatoris dan administrator.

Kompetensi Profesional yang sudah terbentuk pada guru di SD N Jarakan. Kompetensi profesional yang sudah terbentuk pada guru di SD N Jarakan adalah mampu dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, mampu dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, mampu merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, mampu dalam menyusun program pembelajaran, dan mampu dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan.

Hambatan dan cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD N Jarakan. Proses kepemimpinan kepala sekolah SD N Jarakan terdapat beberapa hambatan diantaranya kemauan dari guru sendiri yang kurang dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya, ketersediaan fasilitas berupa LCD dan media pembelajaran yang terbatas, kesibukan kepala sekolah dengan urusannya di luar sekolah. Cara yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah memberi kepercayaan secara lebih, bahwa kepala sekolah percaya guru-guru tersebut mampu meningkatkan kompetensi profesional dengan cara sendiri-sendiri tanpa melanggar kode etik guru, memberi motivasi, dorongan dan apresiasi kepada guru serta mengikutkan guru dalam diklat-diklat, seminar, PLPG, PPG, Portofolio dan sertifikasi guru.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah  
Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah hendaknya menerapkan gaya kepemimpinan yang lain, karena seiring berkembangnya zaman, situasi, kondisi, karakter dan iklim sekolah pasti akan mengalami perubahan.
2. Bagi guru  
Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru, guru hendaknya melakukan pembaruan atau inovasi dalam proses belajar mengajar, dan mengikuti kegiatan yang menunjang profesionalisme guru agar kualitas pendidikan di Indonesia meningkat dengan guru-guru yang profesional.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengadakan penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan ke dalam variabel atau jenis penelitian yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kholis, Nur 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Kompas. 1 November 2010. *Kualitas Guru Lolos Sertifikasi Tetap Rendah*, hlm.12.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 28 Tahun 1990 tentang Guru*. Bandung: Depdiknas.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- UU R1 No 14 tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Veithzal, Rivai. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.